

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi dan perubahan tingkah laku anak.

Di sekolah siswa atau anak-anak didik akan menerima berbagai macam pelajaran, jadi dengan mempelajari berbagai macam pelajaran, diharapkan anak mengalami perubahan tingkah laku dan terbentuk pribadinya. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : tujuan, pendidik (guru), peserta didik, isi atau materi, metode pendidikan dan situasi lingkungan.

Biologi merupakan salah satu bidang studi eksakta yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup serta erat hubungannya dengan lingkungan sekitar. Ciri dari belajar Biologi salah satunya adalah adanya kegiatan praktikum. Praktikum dilaksanakan karena pembelajaran Biologi tidak hanya mementingkan produk melainkan juga proses. Keberhasilan dalam pelajaran Biologi juga tidak terlepas dari faktor-faktor di atas, misalnya intern dari peserta didik itu sendiri di antaranya yaitu intelegensi (IQ) dan motivasi siswa.

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat

dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

Sedangkan motivasi menurut Gleitman dalam Muhibbin Syah (1995: 136) adalah kesadaran internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah, serta menunjukkan bahwa dalam setiap organisme dalam hal ini manusia memiliki keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu dan terarah.

Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi, bisa jadi gagal karena kurang adanya motivasi dari diri siswa tersebut. Akan tetapi sebaliknya siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik disertai dengan adanya motivasi yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari guru SMP PGRI diketahui bahwa tingkat intelegensi (IQ) siswa berbeda-beda, begitu pula dengan motivasi siswa pada mata pelajaran Biologi. Dengan adanya perbedaan psikologis

siswa yang intelegensinya tinggi, sedang dan rendah, bisa menyebabkan perbedaan dalam usahanya mencapai belajar. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Dengan kata lain, aktivitas siswa yang IQ-nya tinggi berbeda dengan siswa yang IQ-nya rendah.

Berpijak dari latar belakang perbedaan sikap antara siswa yang intelegensinya tinggi, sedang, dan rendah, maka penulis akan mengadakan penelitian apakah perbedaan tersebut juga menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi.

B. Rumusan Masalah

Dalam penyusunan perumusan masalah ini, penulis mengelompokkan permasalahan ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah kajian skripsi ini adalah psikologi belajar.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik yaitu melakukan penelitian langsung ke lapangan.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah komparasional, karena meneliti tentang perbandingan motivasi belajar siswa antara yang tingkat intelegensi tinggi, sedang dan rendah pada mata pelajaran IPA-Biologi.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mencegah keluasan bahasan, maka peneliti membatasi masalahnya yaitu tentang motivasi belajar siswa

antara yang tingkat intelegensinya tinggi, sedang, dan rendah pada mata pelajaran IPA-Biologi pada pokok bahasan “Fungsi alat tubuh tumbuhan” dengan indikator motivasi : ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar terhadap siswa kelas 2 di SMP PGRI Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat intelegensi (IQ) siswa kelas II SMP PGRI Cirebon ?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa SMP PGRI Cirebon kelas II pada mata pelajaran IPA-Biologi ?
- c. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa antara yang tingkat intelegensinya tinggi, sedang dan rendah pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMP PGRI Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji tentang tingkat intelegensi (IQ) siswa kelas II SMP PGRI Cirebon.
2. Untuk mengkaji tentang motivasi belajar siswa SMP PGRI Cirebon kelas II pada mata pelajaran IPA-Biologi.

3. Untuk mengkaji tentang perbedaan motivasi belajar siswa antara yang tingkat intelegensinya tinggi, sedang dan rendah pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMP PGRI Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk :

1. Memberikan informasi bagi sekolah dan guru mengenai kondisi internal dari peserta didik.
2. Memberikan informasi bagi sekolah dan guru tentang ada tidaknya perbedaan motivasi belajar antara siswa yang tingkat intelegensinya tinggi, sedang dan rendah.
3. Memberi pengalaman bagi peneliti tentang kondisi peserta didik di lapangan.

E. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan interaksi yang melibatkan guru, siswa sebagai subyek dan materi pelajaran sebagai obyek. Dalam IPA-Biologi interaksi tersebut berlangsung dengan menekankan hubungan antara siswa didik (subyek) dengan alam (obyek) karena pada hakekatnya hal-hal yang tercakup dalam materi mata pelajaran IPA-Biologi adalah seluruh fenomena benda hidup yang terjadi di alam.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor

yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) si subjek belajar. Faktor intern menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis. Menurut Muhibbin Syah (1999: 130) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri manusia yang belajar dapat dilihat dari faktor psikologis adalah kecerdasan atau intelektual siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar, akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam belajar.

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti halnya dengan intelegensi (IQ) siswa.

Intelegensi (IQ) menurut David Wechslel dalam Sarlito Wirawan (2002: 77) didefinisikan sebagai “keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak searah terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif”. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Intelegensi (IQ) adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. (Slameto, 1987: 56).

Intelegensi (IQ) besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi (IQ) yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi (IQ) yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal, dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga) memberi pengaruh yang positif.

Selain intelegensi, motivasi juga sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Karena untuk mencapai belajar yang membawa perubahan dibutuhkan sekali motivasi (tingkah laku yang berlatar belakang pada adanya kebutuhan, tujuan, tingkah laku tercapai apabila kebutuhan sudah terpenuhi. Oleh karena itu belajar tidak akan tercapai dengan apa yang diinginkan, kecuali dengan motivasi,

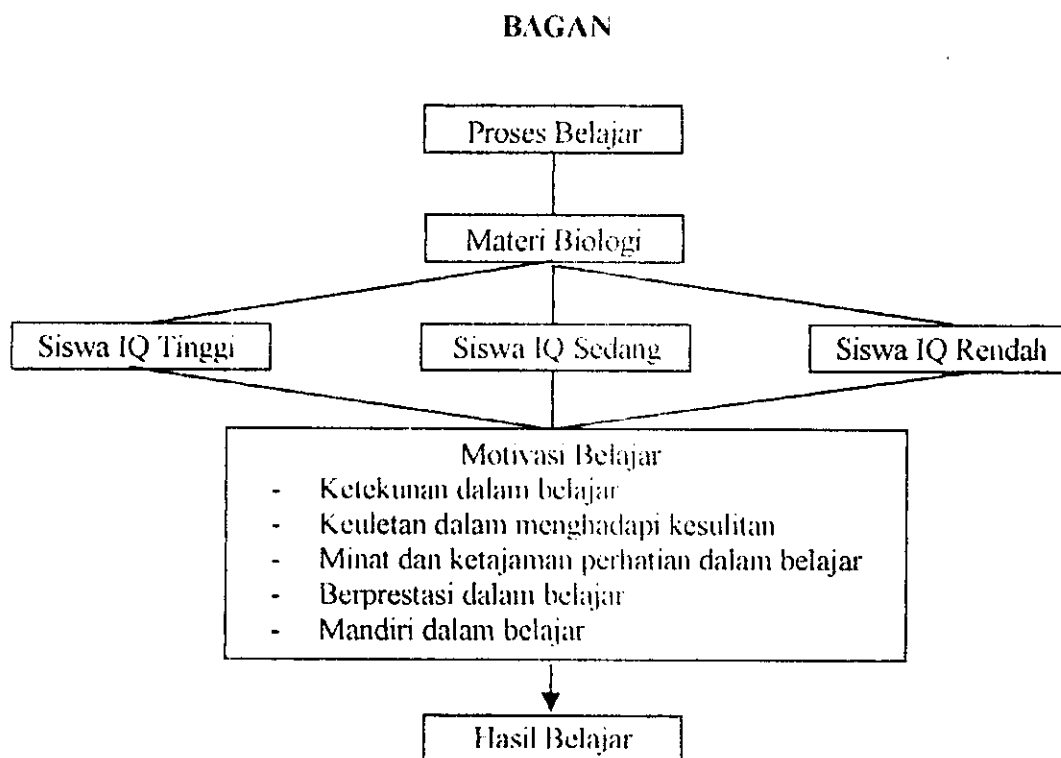
karena "*motivation is a essential condition of learning*". Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi (Sardiman, AM., 1996: 84), malah tepat motivasi yang diberikan akan berhasil pula dalam pelajaran tersebut.

Menurut Gleitman dalam Muhibbin Syah (1995: 136) motivasi adalah kesadaran internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah, serta menunjukkan bahwa dalam setiap organisme dalam hal ini manusia memiliki keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu dan terarah.

Dalam diri siswa didik terdapat dorongan-dorongan yang menuntun siswa tersebut melakukan sesuatu hal. Dorongan tersebut dilakukan untuk memuaskan kebutuhan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, apabila kebutuhan tersebut sangat penting baginya maka dorongan yang ada dalam diri siswa didik akan besar.

Dengan adanya proses pembelajaran maka seseorang akan merasa mudah untuk mencapai suatu tujuan, karena dengan motivasi seseorang dapat menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi dapat ditandai oleh timbulnya perasaan yang mula-mula ditandai oleh berupa ketegangan psikologi lalu berupa suasana emosi dan suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Selain itu motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon ke arah suatu tujuan tertentu, motivasi yang berupa kebutuhan atau kemauan terdorong

permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan atau tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam lingkungan sekolah, kebutuhan penting bagi siswa antara lain memperoleh nilai yang tinggi dalam mata pelajaran tertentu, untuk memperoleh hal tersebut menimbulkan dorongan untuk belajar tinggi maka dapat diperkirakan akan meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran tersebut.



F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang mana variabel bebas adalah inteligensi siswa, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa.

1. **Inteligensi** adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Siswa yang memiliki IQ yang tinggi, umumnya mempunyai tingkat perhatian yang lebih baik, belajar cepat, dan mampu menyelesaikan tugas / pelajarannya dalam waktu singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi. Sedangkan ciri siswa yang memiliki IQ rendah mempunyai ciri-ciri kebalikan dari siswa yang ber IQ tinggi.
2. **Motivasi belajar** siswa terhadap IPA Biologi adalah dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar IPA Biologi yang ditunjukkan dengan tindakan terarah baik belajar melalui serangkaian proses IPA Biologi maupun belajar produk IPA Biologi. Motivasi belajar dapat dilihat dari tindakan terarah untuk mencapai tujuan belajar atau nilai evaluasi yang tinggi.

G. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1996 : 67). Dengan melihat latar belakang dan kerangka berpikir penulis dapat merumuskan anggapan dasar :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara yang tingkat intelegensinya tinggi, sedang, dan rendah pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMP PGRI Cirebon.